

## Analisis Harga Kakao Pekan Pertama Agustus 2013

### Kakao, 5 Agustus – 9 Agustus 2013

Setelah mengalami tekanan pada akhir pekan keempat Juni 2013, harga kakao dalam rentang pekan pertama Agustus 2013 cenderung landai. Pada perdagangan Senin, (5/8), pergerakan harga kakao kembali mengalami penurunan. Setelah akhir pekan sebelumnya terhantam akibat anjloknya mayoritas bursa saham global, maka pada awal pekan kelima ini, harga kakao tertekan oleh adanya laporan bahwa wilayah Afrika Barat yang dalam beberapa hari terakhir dilanda curah hujan yang tinggi, hari ini kondisi tersebut mulai mereda dengan datangnya cuaca terik yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman kakao.

Bersamaan dengan itu, pemerintah Pantai Gading menyatakan bahwa dampak dari curah hujan yang tinggi menyebabkan produktifitas kakao justru mengalami kenaikan sebesar 300 ribu ton selama pekan kedua bulan Mei lalu. Curah hujan yang cukup ringan terjadi di Pantai Gading, sedangkan Ghana justru mengalami kondisi yang lebih buruk.

Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao di tingkat petani di Bali terdongkrak kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi awal bulan lalu. Kondisi itu cukup menggembirakan bagi petani untuk meningkatkan produksi. Sementara itu, harga kakao yang dihasilkan petani di Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Jembrana, merujuk data Dinas Perkebunan Propinsi Bali, Senin (5/8) kisaran harga mencapai Rp23.500 per kg, sebelumnya Rp22.800 per kg.

Sementara itu, secara nasional, pemerintah akan memberlakukan Standar Nasional Wajib (SNI) wajib bagi komoditas kakao yang beredar di Indonesia. Selama ini, sekitar 80% produksi kakao masih berbentuk mentah. Menurut laporan Dirjen Pengolahan dan Pemasaran (P2HP) Kementerian Pertanian (Kementan), SNI kakao fermentasi akan kita wajibkan baik yang di ekspor maupun yang diperdagangkan di dalam negeri. Bahkan pemerintah tengah menyusun regulasi standarisasi mutu kakao berbentuk Peraturan Menteri Pertanian (Permentan).

Sementara itu, pergerakan harga kakao berjangka mengalami penurunan sebesar 0,5% menjadi 1529 pounds atau 2310 dollar per metrik ton di NYSE Liffe, London pada transaksi Jum'at, (9/8). Sehingga level tersebut merupakan level terendah sejak 1 Agustus 2013 lalu. Pergerakan ini masih riskan karena faktor cuaca yang masih akan stabil dan juga indikasi penurunan permintaan kopi dan kakao saat musim panas di Eropa menjadi faktor bagi pergerakan harga kakao.



Sementara itu, transaksi kakao di dalam negeri di tingkat pasar lokal bervariasi. Harga terendah di sentra kakao Lampung Rp16.000/kg. Sementara harga tertinggi terjadi di Kendari Rp20.000 untuk kualitas tertinggi, sedangkan kakao kualitas terendah dibanderol Rp18.000/kg. Namun demikian, atraksi perdagangan di pasar berjangka kurang menggembirakan seiring libur bersama selama sepekan menghadapi perayaan Idul Fitri dalam pekan pertama Agustus 2013.